

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pembelajaran**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. (Rusman, 2012: 1) Belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menjunjung satu sama lain. Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar berdasarkan pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan (Hamalik, 2009:57)

Dituliskan juga di dalam buku Oemar Hamalik yang berjudul '*Kurikulum dan Pembelajaran*'. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide*, dan film, audio dan video *tape*. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual,

juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). (Arief dkk, 1984: 2)

Menurut Richard Pratte, bahwa teori mempunyai sifat logis, deskriptif, dan menerangkan. Bersifat logis karena tersusun atas dasar pemikiran yang runtun, lurus, dan benar. Dalam hal ini, adanya sarana berpikir logis perlu mewarnai rumusan tentang teori tersebut sehingga perlu dipertimbangkan istilah yang tepat untuk digunakan, seperti proposisi, yang selanjutnya secara logis dipersatukan dengan menggunakan asumsi, hipotesis, aksioma, dan secara koresponden dengan sejumlah data atau fakta (Barnadib, 1996:5)

Cooper and Schindler (2003), mengemukakan bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Cooper and Schindler juga menyatakan bahwa kegunaan teori dalam penelitian adalah:

1. Teori mempersempit kisaran sebenarnya yang perlu dipelajari.
2. Teori menyarankan pendekatan penelitian yang mungkin dapat menghasilkan makna terbesar.

3. Teori menyarankan sistem penelitian untuk memaksakan dalam data dan rangka mengklasifikasikan mereka dalam cara yang paling bermakna.
4. Teori yang merangkum apa yang diketahui tentang objek studi dan menyatakan keseragaman yang berada diluar pengamatan langsung.
5. Teori dapat digunakan untuk memprediksi fakta lanjut yang harus ditemukan.

Haditono Siti (1999) menyatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti yang penting bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan dan meramalkan gejala yang ada. Dalam penelitian ini teori yang digunakan menggunakan teori pembelajaran dan teori fungsi.

Teori pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Implikasi dari pengertian ini adalah tujuan pembelajaran yaitu mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakatnya, kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hubungan sekolah dan masyarakat, siswa belajar secara aktif, guru juga bertugas sebagai komunikator (Hamalik,2009:58).

### **2.1.1. Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, *slide* dan film, audio dan video *tape*. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode

penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya (Hamalik, 2009:57)

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya,2009:26).

### **2.1.2.Strategi Pembelajaran**

Ada 4 strategi pembelajaran yang pantas disajikan dan diketahui oleh guru/ calon guru, yaitu:

#### 1. Pembelajaran Penerimaan (*reception learning*)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Ausubel. Pendekatan ini dapat disebut dengan proses informasi. Pendekatan pembelajaran ini dikembangkan menjadi strategi ekspositif, dengan langkah-langkah pokok sebagai berikut:

- a. Penyajian informasi yang diberikan melalui penjelasan simbolik atau demonstrasi yang praktis.
- b. Mengetes penerimaan, ungkapan dan pemahaman siswa.
- c. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan.
- d. Menyediakan berbagai kesempatan kepada siswa untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi senyatanya (Hamalik, 1994:131)

## 2. Pembelajaran Penemuan (*discovery learning*)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Piaget dan Bruner. Pendekatan pembelajaran penemuan dikembangkan menjadi strategi *inquiry-discovery*.

Langkah-langkah pokok strategi ini ialah:

- a. Menyajikan kesempatan-kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan/perbuatan dan mengamati konsekuensi dari tindakan tersebut.
- b. Menguji pemahaman siswa mengenai hubungan sebab-akibat dengan cara mempertanyakan atau mengamati reaksi-reaksi siswa.
- c. Mempertanyakan atau mengamati kegiatan selanjutnya, serta menguji susunan prinsip umum yang mendasari masalah yang disajikan.
- d. Penyajian berbagai kesempatan baru guna menerapkan hal yang baru saja dipelajari ke dalam situasi atau masalah-masalah yang nyata (Hamalik, 1994:132).

## 3. Pembelajaran penguasaan (*mastery learning*)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Carrol, yang memadukan teori behavioristik dan humanistik. Belajar tuntas adalah strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group-based approach*). Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama dengan memperhatikan bakat dan ketekunan siswa, pemberian waktu yang cukup, dan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- a. Mengajarkan satuan pelajaran pertama dengan menggunakan metode kelompok;

- b. Memberi tes diagnostik untuk memeriksa kemajuan belajar siswa setelah disampaikan satuan pelajaran;
  - c. Siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diperkenankan menempuh pengajaran berikutnya, sedangkan bagi yang belum diberikan kegiatan korektif;
  - d. Melakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah tercapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu (Hamalik, 1994:133).
4. Pembelajaran Terpadu (*unit learning*)

Pendekatan ini pada mulanya disebut metode proyek yang dikembangkan oleh Dr. J. Dewey, dan orang pertama yang menggunakan salah satu unit adalah Marrison. Pendekatan pembelajaran terpadu (atau pengajaran unit) berpangkal pada teori psikologi Gestalt. Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, yang dipelajari/dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi secara utuh dan terintegrasi.

Langkah-langkah melaksanakan strategi pengajaran unit ialah:

- a. Mengorientasikan siswa kepada masalah/topik yang akan dipelajari dalam kelas, secara langsung atau melalui media pembelajaran yang relevan;
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi (kelompok atau mandiri) untuk memecahkan masalah;
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan informasi dalam praktik penerapan di lapangan;
- d. Mengadakan diskusi dan pembuatan laporan sebagai kegiatan kulminasi;

- e. Melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa, baik oleh guru, mandiri, dan kelompok;
- f. Membicarakan tinda lanjut untuk kegiatan unit selanjutnya (Hamalik, 1994:134).

## **2.2. Media Pembelajaran**

Berikut ini akan dipaparkan mengenai pengertian media pembelajaran, ciri-ciri media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, kriteria pemilihan media, dan media audio visual.

### **2.2.1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran (Sanaky, 2011: 4). Pengadaan media pembelajaran oleh guru merupakan unsur yang penting karena media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu guru menciptakan metode mengajar yang lebih bervariasi.

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajran (Sanaky, 2011: 4). Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran juga

digunakan sebagai alat komunikasi dan interaksi guru dalam proses pembelajaran.

Secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut.

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual serta auditori.
5. Memberi rangsangan yang sama, menyamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan sebuah pesan.

Penyampaian pesan dalam arti lain bersifat komunikasi, karena mencakup dua aspek, yaitu pengirim pesan dan penerima pesan sehingga menimbulkan sebuah interaksi.

### **2.2.2. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Tidak semua alat atau benda dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam rangka mempermudah proses belajar mengajar. Media pembelajaran tersebut jangan sampai membebani atau mempersulit guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Gerlach dan Ely (1971) sebagaimana dikutip oleh Arsyad (2007:12) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) dalam melakukannya.



Berikut ini adalah ciri-ciri media pembelajaran:

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media menyimpan, merekam, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tipe, audio tipe, cd komputer dan film. Suatu objek yang sudah diambil gambarnya (direkam) dengan mudah dapat direproduksi. Ciri fiksatif memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransformasikan tanpa mengenal waktu.

2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit teknik pengambilan gambar *time-lapse-recording*. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman akan menghemat waktu.

3. Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif suatu media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan cara bersamaan terjadinya tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan distribusi pengalaman yang relatif sama dengan kejadian itu. Dewasa ini distribusi media tidak hanya

terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah disuatu wilayah tertentu, tetapi media tersebut (rekaman video, audio, film, dll) dapat disebarkan keseluruh penjuru.

Guru hendaknya memperhatikan ketiga ciri media diatas dalam pemilihan media, sehingga penggunaan media tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penelitian ini menggunakan ciri fiksafit sebagai dasar pemilihan media pembelajaran yang digunakan.

### **2.2.3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Dua unsur yang penting dalam suatu proses pembelajaran adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini berkaitan satu sama lain. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. Hal yang harus diperhatikan antara lain tujuan pembelajaran, respon yang diharapkan dan karakter siswa. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Menurut Kemp dan Dayton (1985) yang dikutip oleh Arsyad (2007: 19) fungsi dari media pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

1. Memotivasi minat atau tindakan.
2. Menyajikan informasi.
3. Memberi instruksi.

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa menurut Sudjana dan Rivai (2005) yang dikutip oleh Arsyad (2007: 24-25) adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata penuturan dari guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

#### **2.2.4. Kriteria Pemilihan Media**

Dalam pemilihan media pembelajaran diperlukan perencanaan yang baik dan memperhatikan kriteria dalam pemilihan media. Beberapa kriteria perlu diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu sebagai berikut.

1. Ekonomis

Hendaknya dalam pemilihan sumber belajar mempertimbangkan segi ekonomis dalam arti murah, yaitu secara uang atau biaya yang dikeluarkan hanya sedikit.

## 2. Praktis dan Sederhana

Praktis artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan khusus yang mensyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks.

## 3. Mudah Diperoleh

Mudah diperoleh artinya sumber belajar ini mudah didapatkan dan bukan merupakan sesuatu yang sulit diperoleh.

## 4. Bersifat Fleksibel (Luwes)

Fleksibel artinya bahwa sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

## 5. Komponen-komponen Sesuai dengan Tujuan

Sumber belajar sangat ideal, akan tetapi salah satu bahkan keseluruhan komponen ternyata justru menghambat.

(Rohani, 1997: 112)

### **2.3. Media Audio Visual**

Audio visual adalah sebagai alat-alat yang mempunyai dua sifat dasar, yakni *audible* artinya yang dapat didengarkan dan *visible* yang dapat dilihat (Suleiman, 1981: 11). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, audio dimaknai dengan suatu yang bersifat dapat didengar atau alat peraga yang bisa didengar dan visual adalah hal-hal yang dapat dilihat dengan indera penglihatan/mata

Keberadaan dua sifat dasar audio visual diatas, menurut Sanjaya Wina (2006: 80) menjadikan alat tersebut lebih tepat dan menarik dijadikan media dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, audio visual sering dijadikan sebagai “*sensory aids*” atau alat-alat pembantu panca indera dalam ruang belajar sehingga akan mempermudah dalam memahami kata-kata yang ditulis maupun diungkapkan.

Pembelajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Biasanya bersifat linear
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan *real* atau gagasan abstrak
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behavioristik, psikologi kognitif, dan konstruktivisme (Arsyad, 2002: 30-31)

Pembelajaran menggunakan media audio visual seperti ini ditujukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekamnya (Darwanto, 2005: 101). Menurut Suparman (1997: 56) media audio visual merupakan alat bantu berupa sampel atau contoh dalam penyampaian materi yang bertujuan merangsang minat dan perhatian siswa agar tertarik dengan mata pelajaran yang

diberikan, sehingga diharapkan setelah menyaksikannya siswa mempunyai gambaran dan pemahaman pada materi yang diberikan.

Media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peralatan suara dan gambar dalam satu unit yang digunakan sebagai interaksi dan penyampaian informasi tentang tari *sigeh penguten*. Dengan didasari pada instrumen pembelajaran media audio visual yang dikemukakan oleh Rusman, maka proses penyampaian informasi materi pembelajaran dapat dipelajari sendiri oleh siswa.

#### **2.4 Definisi Tari**

Tari adalah seni, maka walaupun substansinya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasaan manusia (Sudarsono, 1977:16).

Seni tari merupakan bagian dari bentuk seni, dan seni (kesenian) merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Seni tari tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan seni lainnya, karena di dalam seni tari terdapat unsur seni lain yang menunjang pada keberadaan seni tari. Seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia (Sekarningsih 2006: 3).

Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat keindahan unsur gerak, ketepatan irama, dan ekspresi atau yang sering disebut dengan *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* (Mustika, 2012: 22)

Unsur-unsur itu didefinisikan sebagai berikut:

- a. Wiraga: raga atau tubuh, yaitu gerak sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan gerak tubuh yang tepat.
- b. Wirama: ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lama tarian yang ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama.
- c. Wirasa: tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak.

## **2.5 Tari *Sigeh Penguten***

### **2.5.1 Sejarah tari *sigeh penguten***

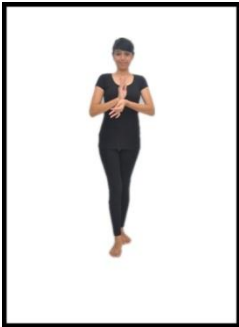
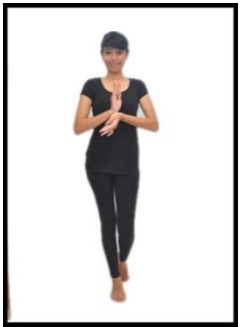

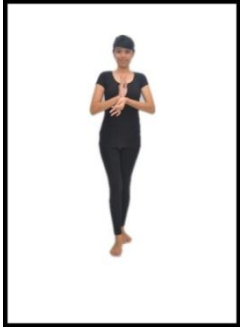
Tari *sigeh penguten* berasal dari daerah Lampung, tari ini mempunyai fungsi sebagai tari pembuka, ucapan selamat datang, dan terima kasih dari tuan rumah kepada tamu yang hadir pada acara yang diselenggarakannya. Tari *sigeh penguten* merupakan tari kelompok putri yang berjumlah ganjil. Selain jumlah penari, ada aspek lain yang menjadi ciri utama tari ini yang tidak terdapat pada tari tradisi lainnya yang ada di daerah Lampung, yaitu properti tepak. Tepak adalah kotak berwarna keemasan yang dibawa oleh salah seorang penari yang posisinya berada paling depan. Properti ini berisi daun sirih yang akan diberikan pada salah seorang tamu yang dianggap penting dan mewakili keseluruhan tamu yang hadir.

Tari *sigeh penguten* diiringi dengan tabuh gupek dan tabuh tari. Para penari menggunakan kostum lengkap yang terdiri dari aksesoris kepala (siger, melati, gaharu, sanggul) baju kurung berwan putih, kain tapis, selendang, pending, dan


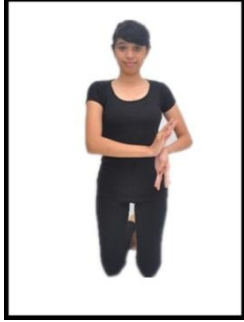

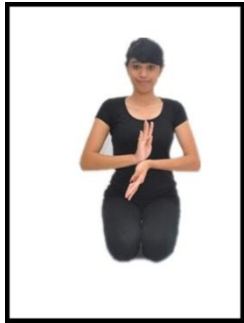
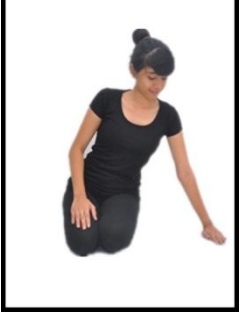
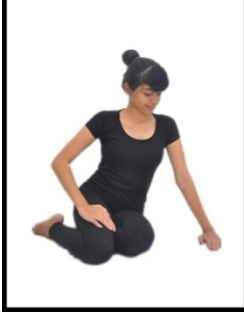
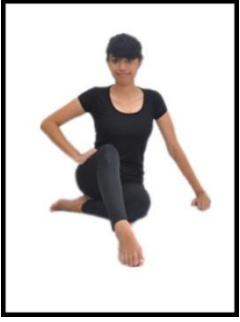

aksesoris pendukung lainnya (papan jajar, buah jukum, gelang kano, gelang pipih, gelang burung, tanggai). (Djuwita,2009)



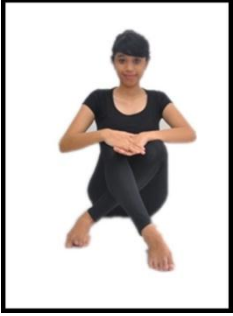

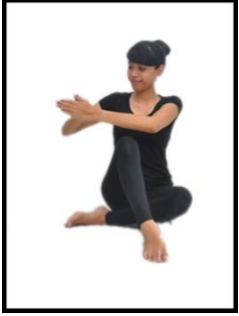
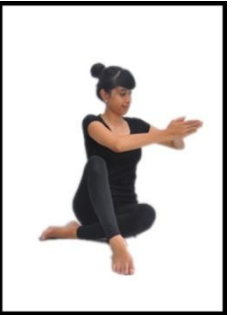
### 2.5.2 Ragam gerak tari *sigeh pengunten*




**Tabel 2.1. Ragam gerak tari *sigeh pengunten***

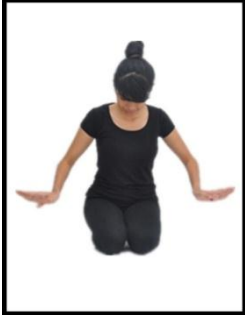
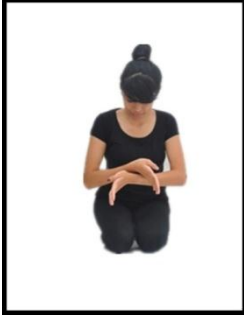

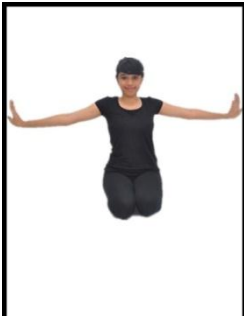
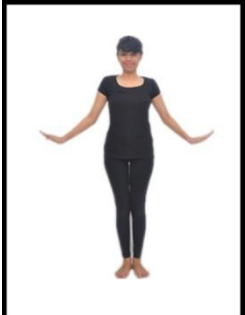
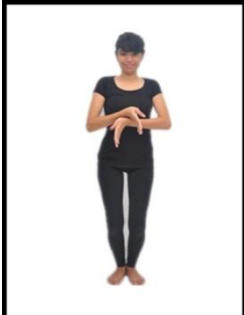
| No.  | Nama Gerakan        | Deskripsi Gerakan   | Gambar  |  |
|--|---------------------|---|---|--|
| 1.   | <i>Lapah tebeng</i> | <p><i>Lapah tebeng</i> merupakan gerak berpindah tempat. Jari tangan kanan ada di atas tangan kiri, posisi kedua tangan ada di depan dada, ujung jari tengah menempel dengan ibu jari. Gerak ini dipakai pada saat memasuki dan keluar area pertunjukan. Irian yang dipakai untuk mengiringi penari masuk dan keluar area pentas memiliki tempo yang cepat atau disebut <i>gupek</i>.</p> |  <p>Hitungan ke-1</p>  |  <p>Hitungan ke-2</p>  |
|  |                     |   |  <p>Hitungan ke-3</p> |  <p>Hitungan ke-4</p> |
| <p>Gambar 2.1 Ragam gerak <i>lapah tebeng</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p> |                     |   |   |  |

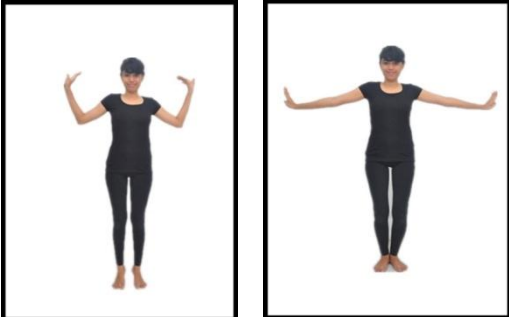
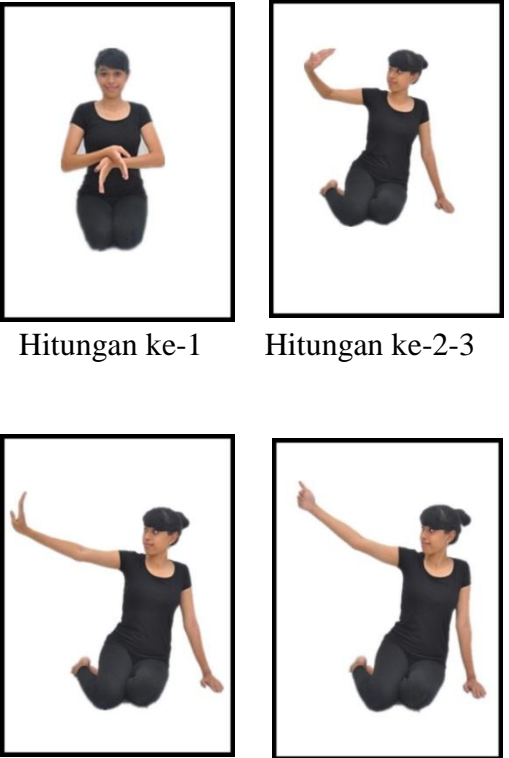


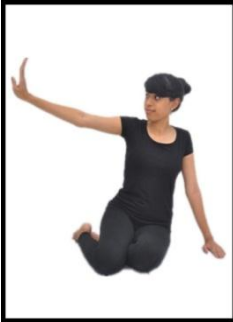
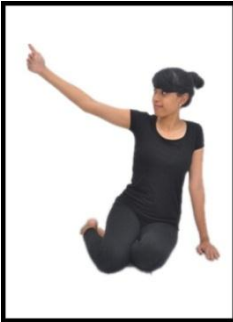
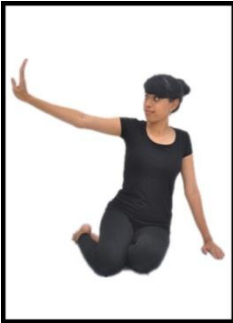
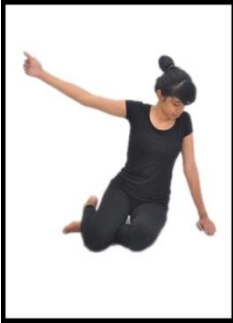
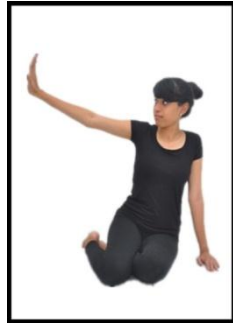
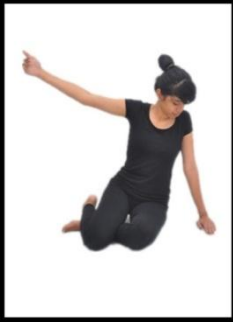
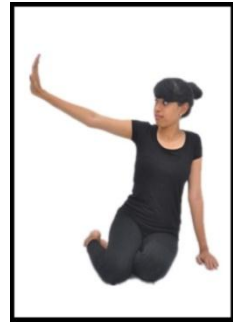
|    |                       |   |   |
|----|-----------------------|---|---|
| 2. | <i>Seluang mudik</i>  | <i>Seluang mudik</i> merupakan gerak transisi dari posisi berdiri menuju posisi level rendah yaitu sikap jong simpuh. Pada saat penari melakukan gerak ini iringan terdengar lirih.                                       |  <p>Hitungan ke-1</p>  <p>Hitungan ke-2</p>  <p>Hitungan ke-3</p>  <p>Hitungan ke-4</p> <p>Gambar 2.2 Ragam gerak <i>seluang mudik</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p> |
| 3. | <i>Jong silo ratu</i> | Pada gerak ini posisi badan duduk, tangan diletakan diatas paha kanan, tangan kiri lurus sejajar dilantai, kepala melihat tangan yang berada dilantai, kedua tangan dirapatkan kemudian dibuka dengan posisi duduk simpuh |  <p>Hitungan ke-1</p>  <p>Hitungan ke-2</p>  <p>Hitungan ke-3</p>  <p>Hitungan ke-4</p>   |




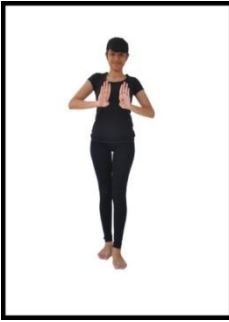

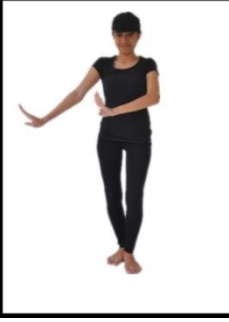
|    |                    |   |  |
|----|--------------------|---|--|
|    |                    |   | <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-5</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-6-7</p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  <p>Hitungan ke-8</p> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 2.3 Ragam gerak <i>jong silo ratu</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p>  |
| 4. | <i>Jong sumbah</i> | <p>Pada gerak ini posisi badan duduk, kaki kanan membentuk siku dan kaki kiri bersimpu, kedua tangan disatukan di depan dada dan pindah ke kanan dan ke kiri.</p> | <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-1</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-2</p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  <p>Hitungan ke-3</p> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 2.4 Ragam gerak <i>jong sumbah</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p> |

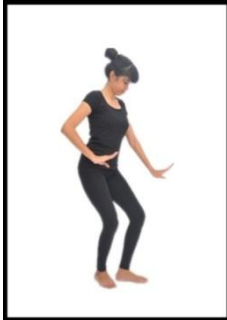
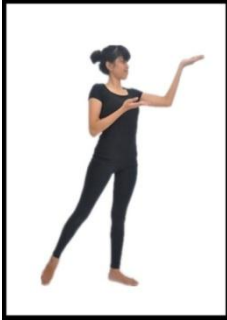
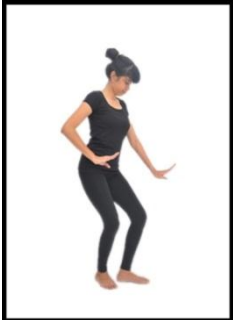
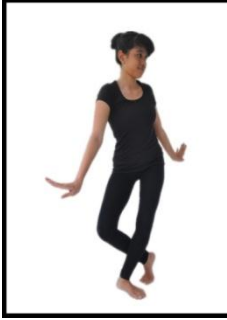
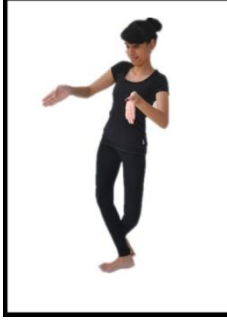
|    |                    |   |   |
|----|--------------------|---|---|
| 5. | <i>Merunduk</i>    | Pada gerak ini posisi duduk, tangan didepan dada, ujung jari tengah menempel dengan ujung jari, kepala merunduk.                          |  <p>Hitungan ke-1      Hitungan ke-2-4</p>  <p>Hitungan ke-5-8</p> <p>Gambar 2.5 Ragam gerak <i>merunduk</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p> |
| 6. | <i>Jong simpuh</i> | Pada gerak ini posisi duduk, tangan kanan diletakan diatas paha depan dan tangan kiri di paha belakang diukel, dan tangan membentuk pose. |  <p>Hitungan ke-1-4      Hitungan ke-5-8</p> <p>Gambar 2.6 Ragam gerak <i>jong simpuh</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p>  |

|    |                        |  |   |
|----|------------------------|--|---|
| 7. | <i>Samber melayang</i> | <p><i>Samber melayang</i> adalah gerakan kedua tangan yang membentuk silang, kemudian membuka menyerupai burung yang akan terbang. <i>Samber melayang</i> terdiri dari dua level, yang pertama dilakukan dengan posisi duduk, kedua dilakukan dengan posisi berdiri.</p> | <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-1-2</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-3-4</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-5-6</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-7-8</p> </div> </div> <p style="text-align: center; margin-top: 20px;">Gambar 2.7 Ragam gerak <i>samber melayang</i> dengan posisi duduk<br/>(Foto: Adhi, 2013)</p> |
|    |                        |  | <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-1-2</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-3-4</p> </div> </div>   |

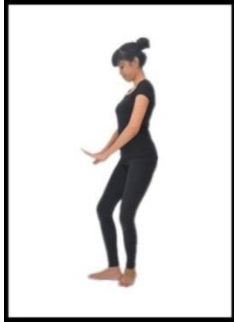
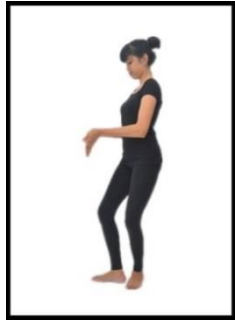
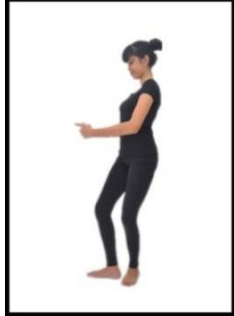
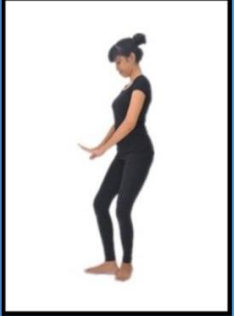
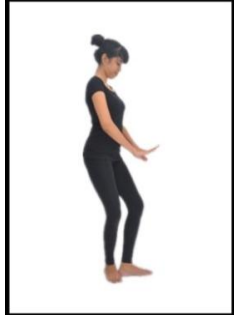
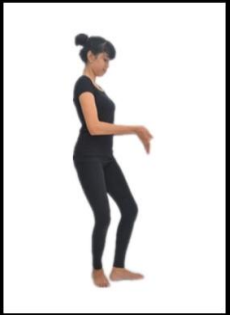
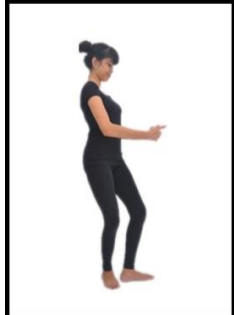
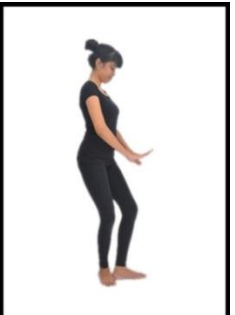
|    |                  |  |   |
|----|------------------|--|---|
|    |                  |  |  <p>Hitungan ke-5-6      Hitungan ke-7-8</p> <p>Gambar 2.7 Ragam gerak <i>samber melayang</i> dengan posisi berdiri</p> <p>(Foto: Adhi, 2013)</p> |
| 8. | <i>Ngerujung</i> | <p><i>Ngerujung</i> adalah gerak yang dilakukan pada pergelangan tangan. Gerak pertama dilakukan dengan cepat. Sedangkan gerak kedua dilakukan dengan lambat dan diikuti gerakan kepala menghadap ke atas tangan kanan, kemudian ke bawah tangan kiri <i>Ngrujung</i> level rendah dengan posisi duduk simpuh.</p> |  <p>Hitungan ke-1      Hitungan ke-2-3</p> <p>Hitungan ke-4      Hitungan ke-5</p>   |


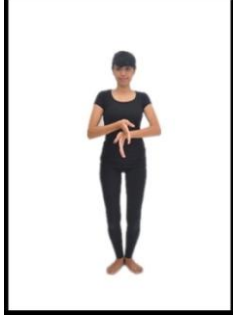
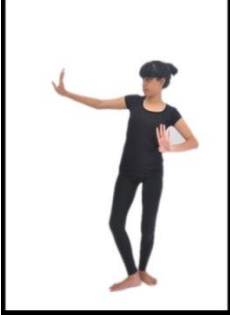
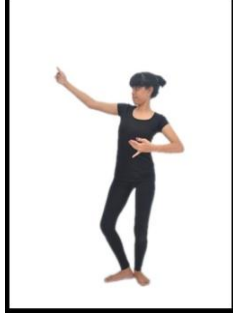
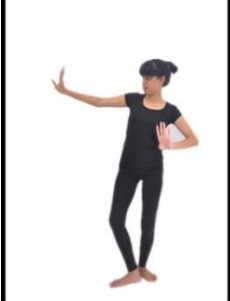
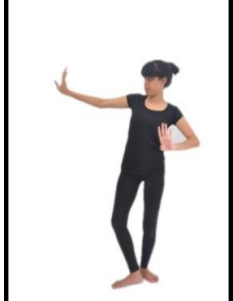

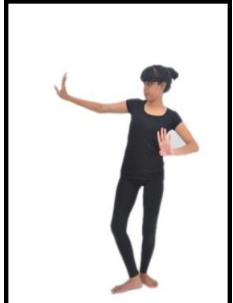
|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  |  <p>Hitungan ke-6</p>  <p>Hitungan ke-7</p>  <p>Hitungan ke-8</p> <p>Hitungan 1x8 pertama</p>   |
|  |  |  |  <p>Hitungan ke-1-2</p>  <p>Hitungan ke-3-4</p>  <p>Hitungan ke-5-6</p>  <p>Hitungan ke-7-8</p> <p>Hitungan 1x8 kedua</p> |

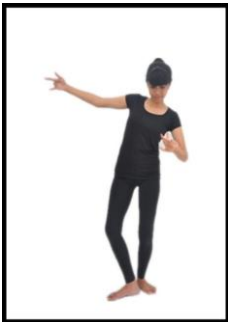
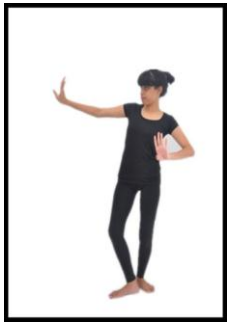
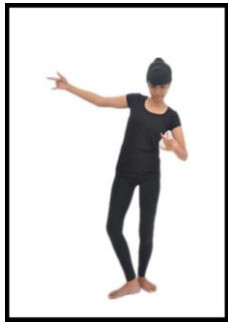
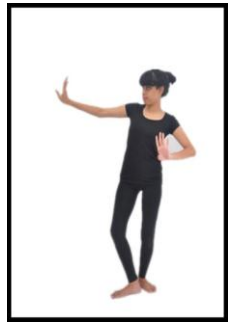
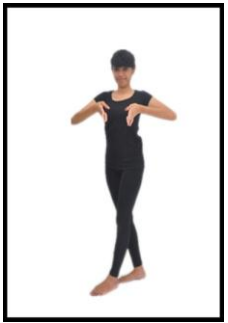

|     |                     |  |  |
|-----|---------------------|--|--|
| 9.  | <i>Ngetir</i>       | <p>Gerak ini dilakukan dengan cara posisi kaki kanan di belakang kaki kiri dengan posisi badan mendak lalu meletakan keuda tangan didepan dada lalu pergelangan tangan diukel kedalam lalu disambung gerak <i>Makukhanccang</i> yaitu tangan kanan berada sejajar pinggang dan tangan kiri sejajar dengkul dengan jari-jari ngecum posisi kaki mendak.</p> | <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-1</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-2</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-3</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-4</p> </div> </div> <p style="text-align: center; margin-top: 20px;">Gambar 2.9 Ragam gerak <i>ngetir</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p> |
| 10. | <i>Makukhaccang</i> | <p>Pada gerak ini posisi berdiri, tangan kiri lurus sejajar, tangan kanan di depan perut pada posisi mendak, tangan kiri sejajar diatas lutut dan tangan kanan di depan pinggang kanan, posisi berdiri tangan kiri membentuk siku, tangan kanan di depan dada.</p>   | <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-1</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-2</p> </div> </div>  |



|     |                       |  |   |
|-----|-----------------------|--|---|
|     |                       |  | <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-3</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-4</p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  <p>Hitungan ke-5</p> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 2.10 Ragam gerak <i>makukhaccang</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p> |
| 11. | <i>Gubuh gakhrang</i> | <i>Gubung gakhang</i> adalah gerak maju ke depan, tetapi dilakukan secara perlahan, posisi kaki mendak, arah hadap serong ke kanan dan ke kiri, posisi tangan menengadah berada di depan dada, kemudian diturunkan berada di samping pinggang. | <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke1-4</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-5-8</p> </div> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 2.11 Ragam gerak <i>gubuh gakhang</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p>   |



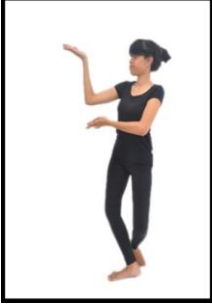
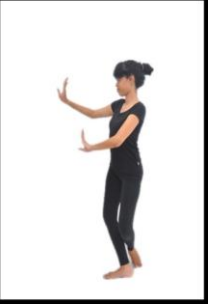

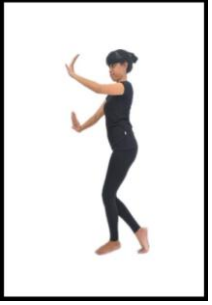
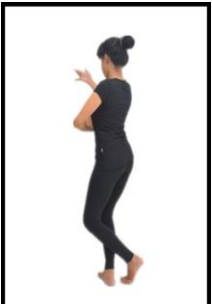



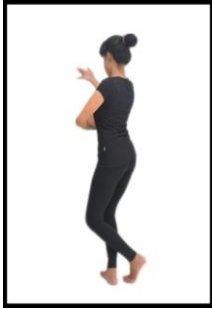

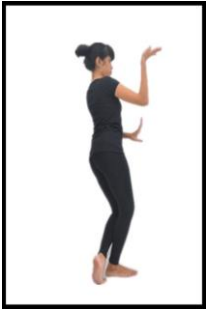
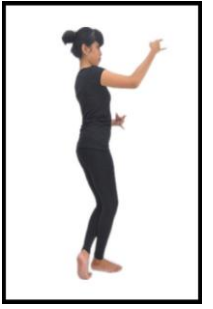
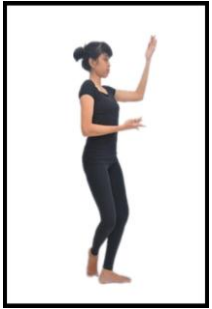
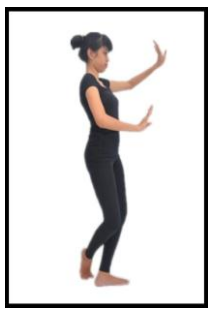

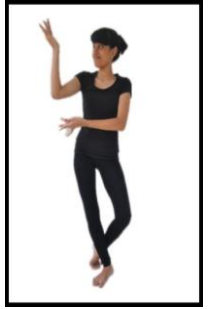
|     |                    |  |  |   |
|-----|--------------------|--|--|---|
| 12. | <i>Ngiyau bias</i> | <p><i>Ngiyau bias</i> adalah gerak yang dilakukan dengan memutar bagian pergelangan tangan, posisi badan menghadap ke kanan kemudian ke kiri. Gerak ini menyerupai orang yang sedang mencuci beras</p> |    |    |
|     |                    |  | Hitungan ke-1  | Hitungan ke-2   |
|     |                    |  |    |    |
|     |                    |  | Hitungan ke-3  | Hitungan ke-4   |
|     |                    |  |  |  |
|     |                    |  | Hitungan ke-5  | Hitungan ke-6   |
|     |                    |  |  |  |
|     |                    |  | Hitungan ke-7  | Hitungan ke-8   |
|     |                    |  | <p>Gambar 2.12 Ragam gerak <i>ngiyau bias</i><br/>(Foto: Adhi, 20013)</p>            |   |


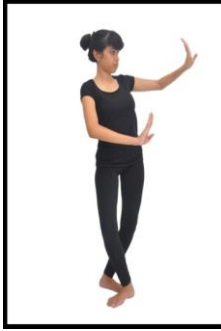
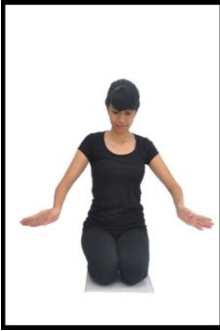
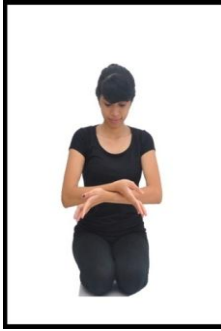
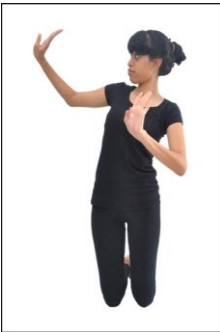

|    |                  |  |  |   |
|----|------------------|--|--|---|
| 13 | <i>Ngerujung</i> | <p><i>Ngerujung</i> adalah gerak yang dilakukan pada pergelangan tangan. Gerak pertama dilakukan dengan cepat. Sedangkan gerak kedua dilakukan dengan lambat dan diikuti gerak kepala menghadap ke atas tangan kanan, kemudian ke bawah tangan kiri ngerujung level tinggi dilakukan dengan posisi berdiri namun posisi kaki mendak.</p> |    |    |
|    |                  |  | Hitungan ke-1  | Hitungan ke-2   |
|    |                  |  |    |    |
|    |                  |  | Hitungan ke-3  | Hitungan ke-4   |
|    |                  |  |  |  |
|    |                  |  | Hitungan ke-5  | Hitungan ke-6   |
|    |                  |  |  |  |
|    |                  |  | Hitungan ke-7  | Hitungan ke-8   |
|    |                  |  | Hitungan 1x8 pertama   |   |







|     |                        |   |   |
|-----|------------------------|---|---|
|     |                        |   | <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-1-2</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-3-4</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-5-6</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-7-8</p> </div> </div> <p style="text-align: center; margin-top: 10px;">Hitungan 1x8 kedua</p> <p style="text-align: center;">Gambar 2.13 Ragam gerak <i>ngerujung</i><br/>level tinggi<br/>(Foto: adhi, 2013)</p> |
| 14. | <i>Sabung melayang</i> | Pada gerak ini posisi tangan kanan dan kiri di depan dada dan dibuka lurus sejajar. | <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-1</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-2</p> </div> </div> <p style="text-align: center; margin-top: 10px;">Gambar 2.14 Ragam gerak<br/><i>sabung melayang</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p>  |

|     |                    |  |   |
|-----|--------------------|--|---|
| 15. | <i>Mempam bias</i> | <i>Mempam bias</i> adalah gerak berpindah tempat, membentuk posisi berhadap-hadap. Posisi badan mendak, kedua tangan berada di samping daun telinga. |  <p>Hitungan ke-1-2      Hitungan ke-3-4</p> <p>Hitungan ke-5-6      Hitungan ke-7-8</p> <p>Gambar 2.15 Ragam gerak <i>mempam bias</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p> |
| 16. | <i>Belah hui</i>   | <i>Belah hui</i> adalah gerak pergelangan tangan yang dilakukan ke arah dalam dengan meluruskan kedua tangan di depan dada.                          |  <p>Hitungan ke-1-2      Hitungan ke-3-4</p> <p>Hitungan ke-5-6      Hitungan ke-7-8</p> <p>Gambar 2.16 Ragam gerak <i>belah hui</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p> |


|     |                     |   |  |
|-----|---------------------|---|--|
| 17. | <i>Tolak tebing</i> | <p><i>Tolak tebing</i> dilakukan dengan teknik ngegiser sambil berpindah tempat ke sisi kanan dan kiri. Arah posisi tangan dengan gerak kaki berlawanan. Gerak ini digunakan untuk bertukar posisi antara penari yang sejajar dengannya.</p>  | <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <p>Hitungan ke-1</p> <p>Hitungan ke-2</p> </div> <p style="text-align: center; margin-top: 20px;">Gambar 2.17 Ragam gerak <i>tolak tebing</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p>   |
| 18. | <i>Lipetto</i>      | <p>Gerak <i>Lipetto</i> menyerupai gerakan berputar namun tidak sekaligus, bertahap dari pojok kanan kemudian pojok kiri, posisi kaki mendak dan disertai dengan gerak pergelangan tangan (<i>ukel</i>). Tangan kanan ada di samping kepala, tangan kiri ada di depan dada, dan sebaliknya.</p> | <div style="display: grid; grid-template-columns: 1fr 1fr; gap: 10px;"> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke--1</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-2</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-3</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-4</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-5</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Hitungan ke-6</p> </div> </div> |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  | <br>Hitungan ke-7   | <br>Hitungan ke-8   |
|  |  |  | Hitungan 1x8 pertama  |  |
|  |  |  | <br>Hitungan ke-1  | <br>Hitungan ke-2  |
|  |  |  | <br>Hitungan ke-3 | <br>Hitungan ke-4 |
|  |  |  | <br>Hitungan ke-5 | <br>Hitungan ke-6 |

|     |                  |  |   |
|-----|------------------|--|---|
|     |                  |  | <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;">Hitungan ke-7      Hitungan ke-8</p> <p style="text-align: center;">Hitungan 1x8 kedua</p> <p style="text-align: center;">Gambar 2.18 Ragam gerak <i>lipetto</i><br/>(Foto: Adhi, 2013)</p>  |
| 19. | <i>Ngerujung</i> | <p>Pada gerak ini, posisi badan mendak diam di tempat, kedua tangan direntangkan dan diukel (tangan kanan serong ke kanan atas dan tangan kiri ke depan dada).</p> | <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;">Hitungan ke-1      Hitungan ke-2</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;">Hitungan ke-3      Hitungan ke-4</p> |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  |  <p>Hitungan ke-5</p>     |  <p>Hitungan ke-6</p>     |
|  |  |  |  <p>Hitungan ke-7</p>     |  <p>Hitungan ke-8</p>     |
|  |  |  | Hitungan 1x8 pertama  |  |
|  |  |  |  <p>Hitungan ke-1-2</p> |  <p>Hitungan ke-3-4</p> |



|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  |  <p>Hitungan ke-5-6      Hitungan ke-7-8</p> <p>Hitungan 1x8 kedua</p> <p>Gambar 2.19 Ragam gerak<br/><i>ngerujung</i> level sedang</p> <p>(Foto: Adhi, 2013)</p> |
|--|--|--|---|

### 2.5.3 Musik Pengiring Tari *Sigeh Penguten*

Nama Alat Musik: Talo balak (Kulintang)

Nama Tabuhan: Gupek dan Tarei.

Gupek adalah iringan yang memiliki tempo yang cepat. Tarei adalah iringan yang memiliki tempo yang lambat digunakan pada pokok atau inti tari (Ismail, 2012:82).

### 2.5.4 Busana Tari *Sigeh Penguten*

Busana Tari *Sigeh Penguten* meliputi, pakaian yang dikenakan untuk badan dan aksesoris yang digunakan pada bagian kepala dan tangan (Ismail 2012:58).

1. Siger
2. Gaharu Kembang Goyang
3. Sanggul

4. Ronce kembang melati
5. Sumbang Giwir (anting)
6. Peneken
7. Tapis Pucuk Rebung
8. Baju Kurung
9. Bebe
10. Selendang Tapis
11. Bulu Serettei
12. Kalung Buah Jukum
13. Kalung Papan Jajar
14. Gelang Burung
15. Gelang Kano
16. Gelang Bibit Tanggai